

BAB 10

JURNAL PENUTUP DAN JURNAL PEMBALIK

Setelah jurnal penyesuaian diposting ke buku besar, maka data dalam akun buku besar akan sesuai dengan data yang dilaporkan dalam laporan

A. Kegunaan Jurnal Penutup

Saldo akun yang tercantum di neraca akan terus diakumulasikan dari tahun ke tahun. Karena akun tersebut relatif permanen, maka disebut akun riil (real account).

Sedangkan saldo akun yang ada di laporan laba rugi dan saldo akun penarikan pemilik dilaporkan pada laporan ekuitas pemilik, tidak diakumulasikan dari tahun ke tahun. Karena akun-akun ini hanya melaporkan jumlah-jumlah pada satu periode saja, maka hal itu disebut sebagai akun sementara (temporary account), atau akun nominal (nominal account).

Ilustrasi 10.1 mengidentifikasi akun dalam kategori akun riil dan akun nominal dan menjelaskan jenis akun yang ditutup pada akhir periode akuntansi. Akun nominal hanya menunjukkan jumlah-jumlah pada satu periode saja, maka akun ini harus mempunyai saldo nol pada awal periode. Untuk menjadikan saldo akun nominal menjadi nol maka dibuat jurnal penutup.

Jurnal penutup memiliki kegunaan sebagai penutup saldo akun nominal agar saldonya nol. Dengan demikian pada periode berikutnya semua akun nominal pada awal periode akan mempunyai saldo nol. Dengan demikian akan dapat dipisahkan saldo-saldo akun nominal dari periode ke periode berikutnya.

Saldo modal akan nampak sesuai dengan modal yang ada pada akhir periode sesuai dengan yang dilaporkan di neraca.

Ilustrasi 10.1: Akun Temporer dan Akun Permanen

AKUN TEMPORER (NOMINAL) Harus ditutup	AKUN PERMANEN (RIIL) Tidak ditutup
Semua akun pendapatan Semua akun beban Prive	Semua akun aset Semua akun modal Ekuitas Pemilik

B. Menyiapkan Jurnal Penutup

Untuk membuat jurnal penutup diperlukan satu akun untuk mengumpulkan akun pendapatan dan akun beban. Akun yang dimaksud adalah akun Ikhtisar Laba Rugi atau akun laba rugi. Akun ikhtisar laba rugi bersifat sementara untuk menampung pendapatan dan beban-beban yang memunculkan satu angka laba atau rugi yang kemudian dipindah ke ekuitas pemilik.

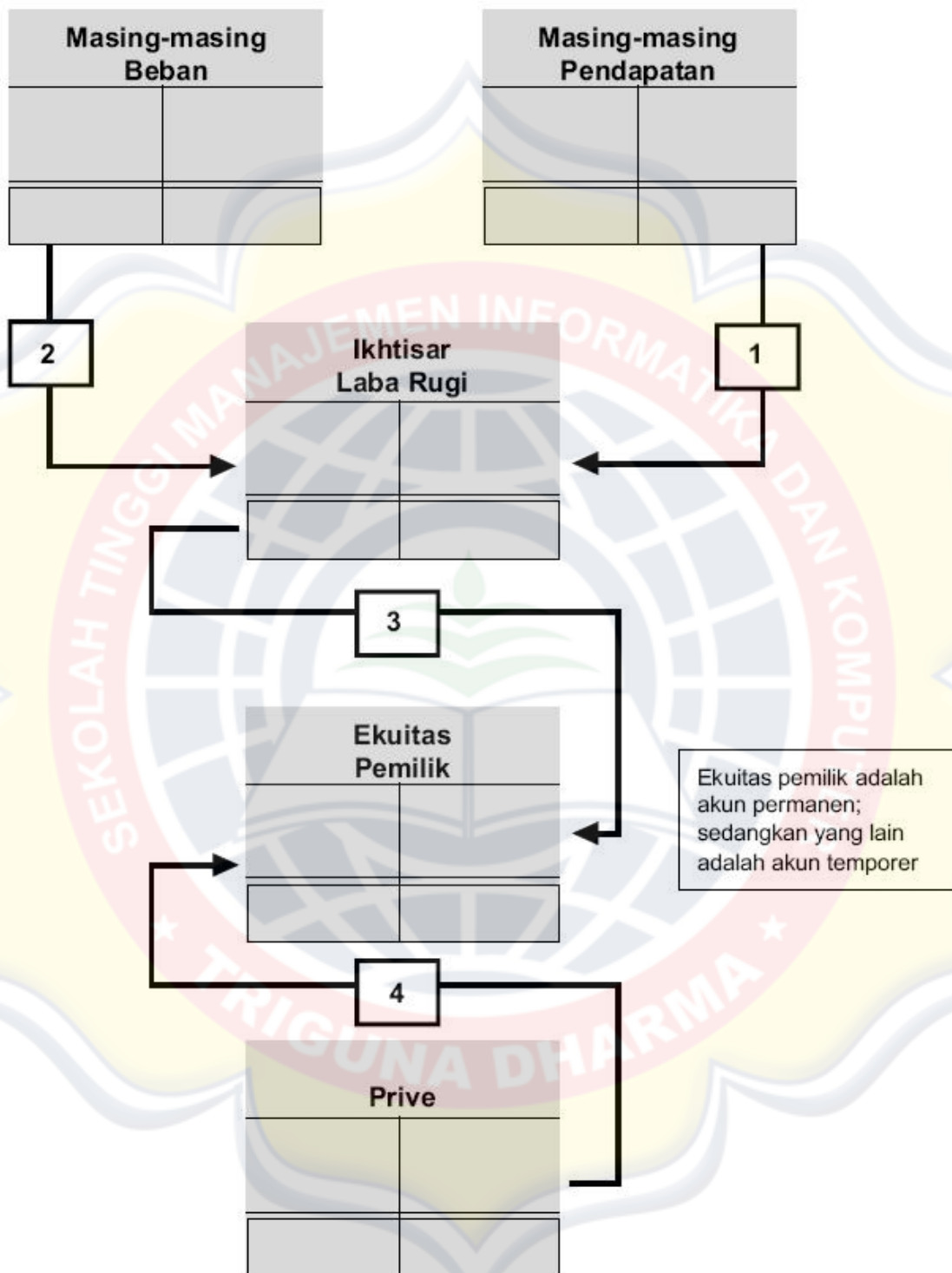
C. Tahap-Tahap Penutupan Buku

Menutup Akun Nominal

1. Menutup semua akun pendapatan dengan memindahkan akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi (mendebit pendapatan dan mengkredit ikhtisar laba rugi).
2. Menutup semua akun beban dengan cara memindahkan akun beban ke ikhtisar laba rugi (mendebit ikhtisar laba rugi dan mengkredit beban-beban).
3. Menutup akun ikhtisar laba rugi dengan memindahkan saldo akun tersebut ke akun modal. Ada dua kemungkinan yang terjadi:
 - a. Jika perusahaan memperoleh laba, maka ikhtisar laba rugi di debit dan modal di kredit.
 - b. Jika perusahaan mengalami rugi, maka modal didebit dan ikhtisar laba rugi di kredit.
4. Menutup akun prive dengan memindahkan saldo akun prive ke akun modal (mendebit modal dan mengkredit prive).

Jurnal penutup yang dibuat tergantung bentuk perusahaan yaitu perusahaan perseorangan, firma dan perseroan terbatas. Hal ini disebabkan struktur modal yang berbeda diantara ketiga jenis perusahaan. Proses penutupan pada perusahaan perorangan dijelaskan pada ilustrasi 10.2.

Ilustrasi 10.2: Proses Penutupan pada Perusahaan Perorangan



Ilustrasi 10.3 menunjukkan contoh akun yang harus ditutup pada perusahaan perorangan dan dibuatkan jurnal penutupnya.

Ilustrasi 10.3: Jurnal Penutup Perusahaan Perseorangan

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006		Jurnal Penutup			
Agustus	31a	Pendapatan		XX	
		Ikhtisar laba rugi			XX
		(jumlah sesuai pendapatan)			
	31b	Ikhtisar laba rugi		XX	
		Beban gaji			XX
		Beban sewa			X
		Beban perlengkapan			XX
		(jumlah sebesar total beban)			
	31c	Ikhtisar laba rugi		XX	
		Ekuitas Pemilik (Modal)			X
		(nilai sebesar laba)			
	31d	Ekuitas Pemilik (Modal)		XX	
		Prive			X
		(nilai sebesar prive)			

Tahapan penyusunan jurnal penutup adalah sebagai berikut:

1. Jika akun pendapatan dan beban diposting ke akun ikhtisar laba rugi maka saldo akun ikhtisar laba rugi mencerminkan laba atau rugi. Akun ikhtisar laba rugi memiliki saldo debit, berarti perusahaan rugi dan sebaliknya, akun ikhtisar laba rugi memiliki saldo kredit berarti perusahaan mengalami laba. Jurnal penutup untuk mencatat peristiwa ini sebagaimana dalam jurnal a dan b. Angka laba atau rugi kemudian dipindahkan ke modal sebagaimana pada jurnal penutup c. Pada ilustrasi ini perusahaan mengalami laba, sehingga modal bertambah.
2. Apabila dalam suatu perusahaan terjadi penarikan, maka akan mengurangi modal sebagaimana nampak pada jurnal penutup d. Saldo modal perusahaan setelah jurnal penutup diposting akan sesuai dengan yang tercantum dalam neraca akhir.
3. Setelah proses posting terhadap saldo ikhtisar laba rugi, maka saldo ikhtisar laba rugi akan menjadi nol. Ilustrasi 10.4 adalah jurnal penutup perusahaan Cipta Jasa Karya per tanggal 31 Agustus 2006.

Ilustrasi 10.4: Jurnal Penutup pada Perusahaan Cipta Jasa Karya

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006		Jurnal Penutup			
Agustus	31a	Pendapatan		18.750.000	
		Ikhtisar laba rugi			18.750.000
		(menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi)			
	31b	Ikhtisar laba rugi		10.790.000	
		Beban gaji			3.240.000
		Beban sewa			3.200.000
		Beban perlengkapan			1.700.000
		Beban penyusutan peralatan			1.400.000
		Beban asuransi			600.000
		Beban rupa-rupa			650.000
		(menutup akun beban ke akun ikhtisar laba rugi)			
	31c	Ikhtisar laba rugi		8.560.000	
		Modal Tn Bagus			8.560.000
		(menutup akun ikhtisar laba rugi ke akun modal)			
	31d	Modal Tn Bagus		1.500.000	
		Prive Tn Bagus			1.500.000
		(menutup akun prive ke akun modal)			

Pada akhir periode akuntansi, jumlah sisi debit dan sisi kredit dijumlahkan dan setelah jurnal penutup dibukukan maka akun-akun nominal akan seimbang, dengan kata lain saldo pada akun nominal akan menjadi nol. Jumlah sisi debit dan sisi kredit yang telah seimbang, kemudian diberi garis double, yang menunjukkan bahwa penggunaan akun tersebut pada periode yang bersangkutan telah berakhir dan siap digunakan kembali pada periode berikutnya.

Pada akun riil, jumlah sisi debit dan sisi kredit harus dijumlahkan namun tidak perlu ditutup, karena saldo akun riil akan dibawa ke periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi, akun riil digunakan untuk menyeimbangkan akun, dan awal periode berikutnya selisih tersebut akan dipakai sebagai saldo awal akun riil yang bersangkutan.

Berikut ini adalah hasil posting dari jurnal penutup untuk perusahaan Cipta Jasa Karya. Untuk menyederhanakan kasus ini, akun-akun tidak menggambarkan data-data secara lengkap selama bulan Agustus 2006, tetapi hanya menggambarkan saldonya pada akhir periode akuntansi (periksa kembali neraca lajur di bab sebelumnya).

(dalam rupiah) **Kas** No: 11

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	48.600.000	Agustus	31	Penjumlahan	31.950.000
					31	Saldo	16.650.000
			48.600.000				48.600.000
2006							
Sept	1	Saldo	16.650.000				

(dalam rupiah) **Piutang Usaha** No: 12

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	16.750.000	Agustus	31	Penjumlahan	2.400.000
					31	Saldo	4.350.000
			16.750.000				16.750.000
2006							
Sept	1	Saldo	4.350.000				

(dalam rupiah)

Perlengkapan

No: 13

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	4.400.000	Agustus	31	Penyesuaian	1.700.000
					31	Saldo	2.700.000
			4.400.000				4.400.000
2006							
Sept	1	Saldo	2.700.000				

(dalam rupiah)

Sewa Dibayar di Muka

No: 14

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	19.200.000	Agustus	31	Penyesuaian	3.200.000
					31	Saldo	16.000.000
			19.200.000				19.200.000
2006							
Sept	1	Saldo	16.000.000				

(dalam rupiah)

Asuransi Dibayar di Muka

No: 15

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	3.600.000	Agustus	31	Penyesuaian	600.000
					31	Saldo	3.000.000
			3.600.000				3.600.000
2006							
Sept	1	Saldo	3.000.000				

(dalam rupiah)

Peralatan Kantor

No: 16

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	29.000.000	Agustus			
				31	Saldo		29.000.000
			29.000.000				29.000.000
2006							
Sept	1	Saldo	29.000.000				

(dalam rupiah)

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

No: 17

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus				Agustus	31	Penyesuaian	1.400.000
31	Saldo		1.400.000				
			1.400.000				1.400.000
				2006			
				Sept	1		1.400.000

(dalam rupiah)

Utang Usaha

No: 21

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penjumlahan	2.400.000	Agustus	31	Penjumlahan	4.000.000
31	Saldo		1.600.000				
			4.000.000				4.000.000
				2006			
				Sept	1		1.600.000

(dalam rupiah)

Utang Gaji

No: 22

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus				Agustus	31	Penyesuaian	240.000
	31	Saldo	240.000				
			240.000				240.000
				2006			
				Sept	1		240.000

(dalam rupiah)

Pendapatan Diterima di Muka

No: 23

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penyesuaian	2.600.000	Agustus	31	Penjumlahan	10.000.000
	31	Saldo	7.400.000				
			10.000.000				10.000.000
				2006			
				Sept	1		7.400.000

(dalam rupiah)

Ekuitas Pemilik (Modal, Tn Bagus)

No: 31

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Prive	1.500.000	Agustus	31	Penjumlahan	54.000.000
					Penutup		
					Ikhtisar L/R		8.560.000
	31	Saldo	61.060.000				
			62.560.000				62.560.000
				2006			
				Sept	1		61.060.000

(dalam rupiah)

Prive, Tn Bagus

No: 32

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31 Penjumlahan		1.500.000	Agustus	31 Penutup Ikhtisar L/R		1.500.000
			1.500.000		31 Saldo		1.500.000

(dalam rupiah)

Pendapatan Jasa

No: 41

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31 Penutup Ikhtisar L/R		19.350.000	Agustus	31 Penjumlahan		16.200.000
					31 Penyesuaian		3.150.000
			19.350.000				19.350.000

(dalam rupiah)

Beban Gaji

No: 51

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31 Penjumlahan		3.000.000	Agustus	31 Penutup Ikhtisar L/R		3.240.000
	31 Penyesuaian		240.000				
			3.240.000				3.240.000

(dalam rupiah)

Beban Sewa

No: 52

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31 Penyesuaian		3.200.000	Agustus	31 Penutup Ikhtisar L/R		3.200.000
			3.200.000				3.200.000

(dalam rupiah)

Beban Perlengkapan

No: 53

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penyesuaian	1.700.000	Agustus	31	Penutup Ikhtisar L/R	1.700.000
			1.700.000				1.700.000

(dalam rupiah)

Beban Penyusutan Peralatan

No: 54

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penyesuaian	1.400.000	Agustus	31	Penutup Ikhtisar L/R	1.400.000
			1.400.000				1.400.000

(dalam rupiah)

Beban Asuransi

No: 55

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penyesuaian	600.000	Agustus	31	Penutup Ikhtisar L/R	600.000
			600.000				600.000

(dalam rupiah)

Beban Rupa-rupa

No: 56

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Agustus	31	Penyesuaian	650.000	Agustus	31	Penutup Ikhtisar L/R	650.000
			650.000				650.000

D. Jurnal Penutup untuk Perusahaan Persekutuan

Jurnal penutup untuk perusahaan persekutuan hampir sama dengan jurnal penutup pada perusahaan perseorangan, kecuali:

1. Pemindahan saldo akun laba rugi ke akun modal. Karena pemilik perusahaan persekutuan lebih dari satu orang, maka terdapat lebih dari satu akun modal pemilik perusahaan, yakni sejumlah pemilik perusahaan persekutuan tersebut. Oleh karena itu, pembagian laba atau rugi perusahaan harus dibagikan kepada para sekutu dengan cara pembagian yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan.
2. Perusahaan persekutuan memiliki lebih dari satu akun modal.
3. Para sekutu diperbolehkan melakukan penarikan (prive) dalam batas tertentu, sehingga akun prive juga lebih dari satu.
4. Hasil pembagian laba atau rugi dipindahkan dari akun laba rugi ke akun modal melalui akun prive masing-masing.

Untuk lebih memahami tentang penutupan pada perusahaan persekutuan berikut ini diberi contoh proses penutupan yang terjadi di CV Airlangga. CV Airlangga dengan anggota sekutu Purnama, Widya dan Angga, selama periode 2006 memperoleh laba bersih Rp. 600.000.000,-. Dalam perjanjian, laba bersih akan dibagi rata antara para sekutu. Saldo akun prive dalam buku besar sebelum penutupan terlihat sebagai berikut: Prive, Purnama senilai Rp. 55.000.000,-, Prive, Widya Rp. 40.000.000,- dan Prive, Angga sebesar Rp. 25.000.000,-.

Prosedur penutupan dan beban sama seperti perusahaan perseorangan. Setelah dipindahkan ke akun ikhtisar laba rugi maka saldo ikhtisar laba rugi sebesar Rp. 600.000.000,- dan saldo ini akan dibagi ke para sekutu. Laba/rugi sebesar Rp. 600.000.000,- dipindahkan ke akun prive masing-masing sekutu dengan jurnal penutup sebagai berikut:

(dalam Rp.000,-)

Jurnal Umum

Hal: 15

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	Jurnal Penutup			
Des. 31	Ikhtisar laba rugi		600.000,-	
	Prive, Purnama			200.000,-
	Prive, Widya			200.000,-
	Prive, Angga			200.000,-
	(jurnal penutup untuk pembagian laba ke para sekutu)			
	pembagian laba ke para sekutu)			

Setelah jurnal penutup di atas diposting maka saldo akun prive masing-masing sekutu sebagai berikut:

- Prive, Purnama : Rp. 200.000.000,- – Rp. 55.000.000,- = Rp. 145.000.000,-
- Prive, Widya : Rp. 200.000.000,- – Rp. 40.000.000,- = Rp. 160.000.000,-
- Prive, Angga : Rp. 200.000.000,- – Rp. 25.000.000,- = Rp. 175.000.000,-

Penutupan tersebut akan nampak pada buku besar sebagai berikut:

(dalam Rp.000,-)

Ikhtisar Laba/Rugi

No: 33

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Desember 31	Penyesuaian		600.000	Desember 31			600.000
			600.000				600.000

(dalam Rp.000,-)

Prive, Purnama

No: 321

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Desember 31			55.000	Desember 31			200.000
	Saldo		145.000				
			200.000				200.000

(dalam Rp.000,-)

Prive, Widya

No: 322

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Desember 31			40.000	Desember 31			200.000
	Saldo		160.000				
			200.000				200.000

(dalam Rp.000,-)

Prive, Angga

No: 323

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
Desember	31		25.000	Desember	31		200.000
	Saldo		175.000				
			200.000				200.000

Saldo akun prive pada perusahaan persekutuan kadang-kadang tidak dipindahkan ke akun modal para sekutu melainkan tetap dibiarkan dalam akun prive sebagai akun riil dan dicantumkan dalam neraca pada bagian modal. Pada Neraca per 31 Desember 2006, pada sisi ekuitas, penyajian akun modal masing-masing sekutu yang besarnya Rp. 300.000.000,- dengan akun privatenya akan nampak sebagai berikut:

Ekuitas

Modal, Purnama	Rp. 300.000.000,-	
Prive, Purnama	Rp. 145.000.000,-	Rp. 445.000.000,-
Modal, Widya	Rp. 300.000.000,-	
Prive, Purnama	Rp. 160.000.000,-	Rp. 460.000.000,-
Modal, Angga	Rp. 300.000.000,-	
Prive, Angga	Rp. 175.000.000,-	Rp. 475.000.000,-

E. Jurnal Penutup untuk Perusahaan Perseroan

Pada perusahaan perseroan penutupan akun pendapatan dan akun beban akan sama seperti perusahaan perseorangan dan perusahaan persekutuan. Perbedaannya terletak pada:

1. Penutupan akun laba rugi karena struktur modal pada perusahaan perseroan berupa saham.
2. Para pemegang saham tidak diperkenankan mengambil prive. Bagian laba yang diambil oleh pemegang saham disebut dividen.
3. Sedangkan laba yang tidak dibagikan ke pemegang saham ditampung dalam akun yang disebut akun saldo laba.

Berikut ini gambaran untuk membuat jurnal penutup pada perusahaan perseroan: Selama tahun 2006 PT Widya Cendekia telah memperoleh laba sebesar Rp. 5.000.000.000,-. Dari laba yang diperoleh tersebut, jumlah yang dibagikan kepada pemegang saham adalah Rp. 2.000.000.000,-. Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(dalam Rp.000,-) **Jurnal Umum** Hal: 23

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006		Jurnal Penutup			
Desember	31	Iktisat Laba Rugi		5.000.000,-	
		Saldo Laba			5.000.000,-
		Saldo pemindahan laba ke saldo laba			
	31	Saldo Laba		2.000.000,-	
		Dividen			2.000.000,-
		Mencatat penutupan dividen ke saldo laba			

Akun saldo laba merupakan akun riil dan dicantumkan dalam neraca di bawah modal saham. Dari pembahasan di atas, kita dapat membuat tahapan siklus akuntansi yang diperlukan pada suatu perusahaan, sebagaimana dijelaskan pada ilustrasi 10.5.

Dari tahapan tersebut, kita bisa melihat bahwa suatu siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis transaksi bisnis dan diakhiri dengan penyusunan neraca saldo setelah tutup buku. Tahap pertama sampai ketiga terjadi setiap hari selama periode akuntansi tahap keempat sampai dengan ketujuh disusun berdasarkan periode tertentu seperti bulanan atau tahunan. Tahapan kedelapan dan kesembilan, yaitu pembuatan jurnal penutup, neraca saldo setelah tutup buku dan biasanya hanya disiapkan pada akhir periode akuntansi.

Pada tahapan tersebut masih terdapat dua tahapan pilihan dalam siklus akuntansi, yaitu sebuah neraca lajur bisa digunakan dalam menyusun jurnal penyesuaian dan laporan keuangan. Selain itu, jurnal pembalik bisa juga digunakan sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya.

F. Kegunaan Jurnal Pembalik (Reversing Entry)

Pada akhir periode perusahaan membuat jurnal penutup untuk akun nominal, seperti yang sudah dibahas pada subbab sebelumnya. Pada periode berikutnya sebelum melakukan transaksi perusahaan kadang-kadang merasa perlu untuk membuat jurnal balik/jurnal penyesuaian kembali.

Tujuan pembuatan jurnal balik ini adalah:

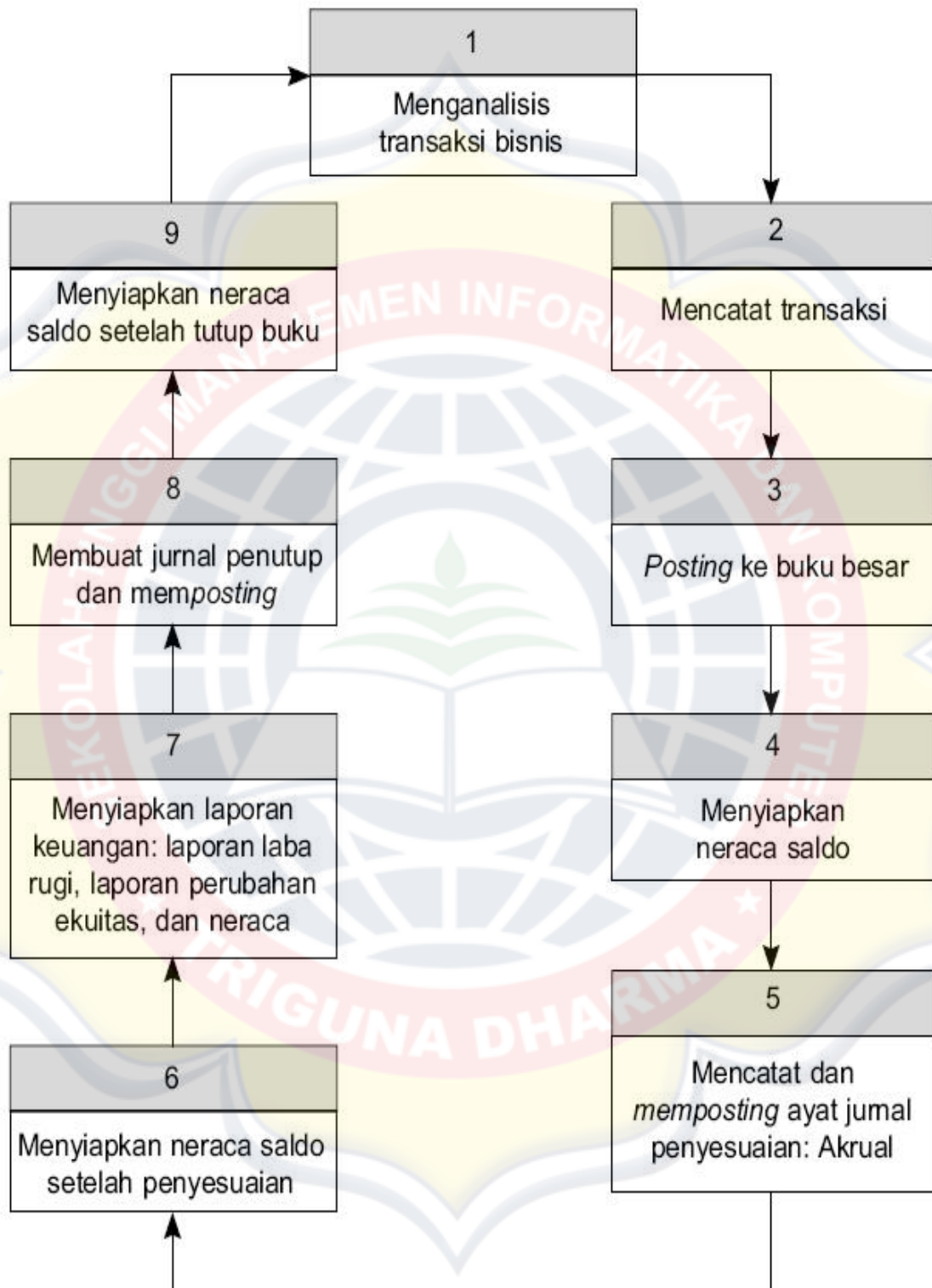
1. Untuk menyederhanakan pembuatan jurnal pada periode berikutnya. Pembuatan jurnal balik ini akan bermanfaat jika perusahaan membuat jurnal yang banyak jumlahnya.
2. Meminimalkan kekeliruan yang mungkin terjadi.

Jurnal pembalik adalah jurnal yang digunakan untuk membalik jurnal penyesuaian, artinya jika di jurnal penyesuaian ayat jurnal menunjukkan debit maka untuk jurnal pembalik ayat jurnal ini diletakkan sebelah kredit dan sebaliknya. Tidak semua jurnal penyesuaian perlu dibalik, tapi hanya beban akrual (beban yang ditangguhkan pembayarannya) sehingga muncul utang dan pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima) muncul piutang. Jurnal pembalik bukan merupakan keharusan melainkan suatu pilihan untuk membuat atau tidak. Jika perusahaan membuat jurnal pembalik kemungkinan kekeliruan kecil.

G. Menyiapkan Jurnal Pembalik

Untuk menyiapkan jurnal pembalik akan diuraikan mekanisme penyusunan jurnal pembalik dengan menggunakan contoh dua jurnal penyesuaian di bab 7. Sebelum pembahasan ini, marilah kita ingat terlebih dahulu tahapan yang diperlukan dalam siklus akuntansi sebagaimana dalam ilustrasi 10.5.

Ilustrasi 10.5: Tahapan yang Diperlukan dalam Siklus Akuntansi



Jurnal pembalik yang biasanya dilakukan dalam praktik meliputi:

1. Membalik/Menyesuaikan Kembali Utang Beban

Contoh: Beban Gaji

Pada tanggal 31 Agustus Cipta Jasa Karya mempunyai utang gaji sebesar Rp. 240.000,-. Utang ini oleh perusahaan sampai dengan tanggal 31 Agustus 2006 belum dicatat. Oleh karena itu Cipta Jasa Karya telah membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006		Jurnal Penyesuaian			
Agustus	1	Beban Gaji		240.000	
		Utang Gaji			240.000

Misalkan Cipta Jasa Karya membayar gaji pegawai tanggal 10 September 2006 Rp. 350.000,- dengan rincian Rp. 240.000,- untuk bulan Agustus 2006 dan Rp. 110.000,- untuk sepuluh hari pada bulan September 2006. Apabila jurnal penyesuaian yang dibuat pada tanggal 31 Agustus tidak disesuaikan kembali/ dibalik maka jurnal yang dibuat tanggal 1 September 2006 (awal periode) sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006					
September	10	Beban Gaji		110.000	
		Utang Gaji		240.000	
		Kas			350.000

Jurnal tanggal 10 September 2006 di atas memerlukan dua akun yang di debit yaitu akun beban gaji dan akun utang gaji. Hal ini bertujuan yang pertama menghilangkan akun utang gaji dan mencatat beban gaji untuk periode September 2006. Meskipun jurnal yang dibuat tidak rumit namun masih bisa disederhanakan. Kesalahan dapat dihindari bila seandainya pembayaran gaji dicatat dengan cara yang sama yaitu mendebit beban gaji dan mengkredit kas. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pada hari pertama yaitu tanggal 1 September 2006 dibuatlah jurnal pembalik. Tujuannya adalah menghilangkan jurnal penyesuaian untuk akun yang bersangkutan.

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006		Jurnal Balik			
September	1	Utang Gaji		240.000	
		Beban Gaji			240.000

Apabila jurnal pembalik tersebut di atas di posting ke buku besar maka tampak sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Utang Gaji

No: 21

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal		Keterangan	Reff.	Kredit
2006					2006				
September	1	Pembalik		240.000	September	1	Saldo		240.000
				240.000					240.000

(dalam rupiah)

Beban Gaji

No: 21

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal		Keterangan	Reff.	Kredit
					2006				
					September	1			240.000

Dengan adanya jurnal pembalik, maka akun utang gaji akan memiliki saldo nol, dan sebaliknya akun beban gaji akan bersaldo kredit sebesar Rp. 240.000,. Pembayaran gaji pada tanggal 10 September 2006 dapat dicatat tanpa memperhatikan ada tidaknya utang gaji, sehingga menjadi lebih sederhana. Dengan demikian maka untuk mencatat pembayaran gaji adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006					
September	10	Beban Gaji		350.000	
		Kas			350.000

Setelah jurnal di atas diposting ke buku besar beban gaji, maka akan nampak sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Beban Gaji

No: 21

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Tanggal	Keterangan	Reff.	Kredit
2006				2006			
September				September	1	Pembalik	240.000
	10		240.000				

Pada buku besar di atas setelah jurnal tanggal 10 September 2006 diposting ke debit sebesar Rp. 110.000,- (Rp. 350.000,- dikurangi Rp. 240.000,-). Jumlah ini sesuai dengan jumlah gaji yang dibayar buku besar menyebabkan akun beban gaji menjadi bersaldo debit mulai tanggal 1 sampai dengan 10 September 2006.

2. Membalik/Menyesuaikan Kembali Piutang

Contoh: Piutang Bunga

Pada kasus ini akan diilustrasikan kondisi perusahaan yang menginvestasikan uangnya ke obligasi. Sebagai contoh perusahaan Purnama berinvestasi dalam bentuk obligasi. Bunga obligasi yang diterima sebesar Rp. 3.000.000,- setiap 6 bulan sekali. Perusahaan Purnama berinvestasi mulai 1 Oktober 2006. Laporan keuangan perusahaan dibuat 31 Desember. Mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Desember 2006 (selama 3 bulan) ada bunga yang menjadi hak perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.500.000,-. Karena bunga sebesar Rp. 1.500.000,- pada tanggal 31 Desember 2006 belum diterima tunai, maka akan menjadi piutang bunga. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk peristiwa ini adalah:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006					
Desember	31	Piutang Bunga		1.500.000	
		Pendapatan Bunga			1.500.000

Apabila jurnal penyesuaian di atas tidak disesuaikan kembali/dibuat jurnal pembalik, maka jurnal yang dibuat untuk penerimaan bunga 1 April 2007 adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2007					
April	1	Kas		3.000.000	
		Piutang Bunga			1.500.000
		Pendapatan Bunga			1.500.000

Dalam jurnal di atas terdapat dua pengkreditan, yaitu menghapus piutang bunga dan mencatat pendapatan bunga tiga bulan di tahun 2007. Walaupun tidak rumit maka dipandang perlu untuk disederhanakan. Caranya yaitu membuat jurnal pembalik (membalik jurnal penyesuaian) di awal periode sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2007					
Januari	1	Pendapatan Bunga		1.500.000	
		Piutang Bunga			1.500.000

Dengan dibuatnya jurnal pembalik maka akun piutang bunga akan bersaldo nol, sedang akun pendapatan bunga akan bersaldo debit sebesar Rp. 1.500.000,. Pada saat terjadi pembayaran bunga yaitu tanggal 1 April 2007, perusahaan membuat jurnal sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2007					
April	1	Kas		3.000.000	
		Pendapatan Bunga			3.000.000

Apabila jurnal tanggal 1 April 2007 diposting ke buku besar akan nampak bahwa akun pendapatan akan bersaldo Rp. 1.500.000,-. Jumlah ini sesuai dengan pendapatan bunga yang diterima selama 3 bulan, yaitu tanggal 1 Januari sampai dengan 1 April 2007 di tahun 2007.

Dari kedua contoh tersebut di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jurnal penyesuaian kembali/ jurnal pembalik bertujuan untuk menyederhanakan transaksi yang terjadi berulang-ulang. Namun tidak semua transaksi yang terjadi berulang-ulang perlu disesuaikan kembali/dibalik. Contoh transaksi yang berulang-ulang dan tidak perlu dibuatkan jurnal pembalik adalah penyusutan aktiva tetap.

CONTOH SOAL

Biro perjalanan Widya Wisata yang baru berdiri beberapa bulan yang lalu sedang menyelesaikan siklus akuntansinya di bulan Desember 2006. Di halaman berikut adalah sebagian dari neraca lajur per 31 Desember 2006 yang telah disusun oleh perusahaan tersebut:

Pertanyaan:

1. Saudara diminta bantuannya untuk membuatkan jurnal penutup per 31 Desember 2006
2. Siapkan pula laporan keuangan untuk bulan Desember 2006.

**Biro Perjalanan Widya Wisata
Neraca Lajur (sebagian)
31 Desember 2006**

(dalam Rp. 000,00)

Kode Akun	Nama Akun	Laporan Laba-Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Kas	-	-	396.000	-
	Piutang Usaha	-	-	764.000	-
	Perlengkapan	-	-	4.000	-
	Mebel	-	-	200.000	-
	Akumulasi Depresiasi Mebel	-	-	-	120.000
	Gedung	-	-	500.000	-
	Akumulasi Depresiasi Gedung	-	-	-	280.000
	Utang Usaha	-	-	-	760.000
	Utang Gaji	-	-	-	10.000
	Pendapatan Diterima di Muka	-	-	-	26.000
	Modal, Marwoto	-	-	-	586.000
	Prive, Marwoto	-	-	130.000	-
	Pendapatan Jasa	-	660.000	-	-
	Beban Gaji	354.000	-	-	-
	Beban Perlengkapan	8.000	-	-	-
	Depresiasi Mebel	40.000	-	-	-
	Depresiasi Gedung	20.000	-	-	-
	Beban Rupa-rupa	26.000	-	-	-
		448.000	660.000	1.994.000	1.782.000
	Laba Bersih	212.000			212.000
		660.000	660.000	1.994.000	1.994.000

PENYELESAIAN

a. Jurnal Penutup

Jurnal penutup yang harus dibuat oleh biro perjalanan Widya Wisata per 31 Desember 2006 sebagaimana nampak pada halaman berikutnya.

(dalam Rp.000,-) **Jurnal Penutup** Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
2006	Jurnal Penutup			
Desember	Pendapatan Jasa		660.000	
	Ikhtisar Laba-Rugi			660.000
	Ikhtisar Laba-Rugi		448.000	
	Beban Gaji			354.000
	Beban Perlengkapan			8.000
	Depresiasi Mebel			40.000
	Depresiasi Gedung			20.000
	Beban Rupa-rupa			26.000
	Ikhtisar Laba-Rugi (660.000 – 448.000)		212.000	
	Modal, Tn Sujoko			212.000
	Modal, Tn Sujoko		130.000	
	Prive, Tn Sujoko			130.000

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus disusun oleh Biro Perjalanan Widya Wisata sebagai berikut:

Biro Perjalanan Widya Wisata
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang berakhir 31 Desember 2006

(dalam Rp.000,-)

Pendapatan jasa									6	6	0	0	0	0
Beban-beban:														
Beban Gaji	3	5	4	0	0	0								
Depresiasi Mebel		4	0	0	0	0								
Depresiasi Gedung		2	0	0	0	0								
Beban Perlengkapan			8	0	0	0								
Beban Rupa-rupa		2	6	0	0	0								
Jumlah Biaya							-	4	4	8	0	0	0	0
Laba Bersih								2	1	2	0	0	0	0

Biro Perjalanan Widya Wisata
Laporan Perubahan Modal
Untuk Bulan yang berakhir 31 Desember 2006

(dalam Rp.000,-)

Modal, 1 Januari 2006									5	8	6	0	0	0
Laba Bersih 2001		2	1	2	0	0	0							
Prive	-	1	3	0	0	0	0							
Kenaiikan Modal									8	2	0	0	0	0
Modal, 31 Desember 2006									6	6	8	0	0	0

Biro Perjalanan Widya Wisata
Neraca
Untuk Bulan yang berakhir 31 Desember 2006

(dalam Rp.000,-)

[illegible]

SOAL

Berikut ini adalah saldo akun-akun per 31 Desember 2006 yang diambilkan dari catatan akuntansi perusahaan Cahaya Kartika:

(dalam rupiah)

Kas	207.600.000
Piutang Usaha	283.200.000
Piutang Wesel	126.000.000
Asuransi Dibayar di Muka	118.800.000
Persediaan Perlengkapan	61.200.000
Peralatan	4.212.000.000
Akumulasi Depresiasi Peralatan	504.000.000
Gedung	1.800.000.000
Akumulasi Depresiasi Gedung	240.000.000
Utang Usaha	193.800.000
Utang Bank	1.440.000.000

Modal, Tn Sutrisno	3.900.000.000
Prive, Tn Sutrisno	282.000.000
Pendapatan Jasa	1.165.800.000
Pendapatan Sewa	393.000.000
Beban Iklan	104.600.000
Beban Reparasi	91.800.000
Beban Gaji	276.000.000
Beban Perjalanan	168.600.000
Beban Rupa-rupa	168.600.000

Informasi yang tersedia pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

1. Depresiasi/ penyusutan peralatan untuk bulan berjalan ditentukan sebesar Rp. 210.600.000,-.
2. Pendapatan jasa sebesar Rp. 24.600.000,- belum dicatat, namun sudah diterima uangnya.
3. Bunga bank yang terutang berjumlah Rp. 44.400.000,-.
4. Bunga wesel yang belum diterima berjumlah Rp. 4.800.000,-.
5. Asuransi dibayar di muka pada akhir periode Rp. 37.800.000,-.
6. Pendapatan sewa bulan Desember 2006 sebesar Rp. 3.000.000,- belum diterima.
7. Gaji bulan Desember 2006 sebesar Rp. 24.000.000,- belum dibayar.
8. Perlengkapan yang masih tersisa di gudang pada akhir periode berjumlah Rp. 14.400.000,-.
9. Depresiasi/ penyusutan gedung untuk bulan berjalan diperkirakan sebesar Rp. 120.000.000,-.

Pertanyaan:

1. Buatlah jurnal penyesuaian!
2. Buatlah jurnal penutup!
3. Buatlah jurnal penyesuaian kembali tanggal 1 Januari 2007!